

LAPORAN

Tahunan

2024

www.bprks.co.id

PT. BPR KARYAJATNIKA SADAYA

Jl. Abdurachman Saleh No.2 Bandung

BPR KS berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia • BPRKS merupakan peserta penjaminan LPS

LAPORAN TAHUNAN

PT. BPR KARYAJATNIKA SADAYA

TAHUN 2024

PENDAHULUAN

Laporan tahunan PT. Bank Perekonomian Rakyat Karyaajatnika Sadaya (selanjutnya disebut dengan BPR KS) disampaikan dan disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kinerja BPR KS dalam kurun waktu satu tahun periode 01 Januari 2024 s/d 31 Desember 2024.

Laporan ini terdiri dari Informasi Umum dan Laporan Keuangan Tahunan (laporan keuangan akhir tahun BPR yang didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/ 2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat, SEOJK Nomor 39/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat, SEOJK Nomor 16/SEOJK.03/2019 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/SEOJK.03/2017 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat.

A. INFORMASI UMUM

I. Pendirian dan informasi Umum

BPR KS didirikan berdasarkan akta Notaris Imas Tarwiah Soedrajat, SH. No. 74 tanggal 14 September 1990 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C2-5864 HT.01.01.TH 90 tanggal 8 Oktober 1990. BPR KS mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya. No. KEP- 060/KM.13/1991 tanggal 4 Maret 1991.

Anggaran Dasar BPR KS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan pada akta nomor 08 tanggal 14 Desember 2023 tentang Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Perekonomian Rakyat Karyaajatnika Sadaya berdasarkan akta oleh Notaris Jeny Suherman, SH.,MH. serta telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0254023.AH.01.11. Tahun 2023 Tanggal 15 Desember 2023 dan terakhir berdasarkan Risalah Rapat No.1 tanggal 08 Agustus 2024 tentang perubahan Pengangkatan Kembali berdasarkan akta oleh Notaris Jeny Suherman, SH., MH. di kota Bandung. Perubahan anggaran dasar telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0165563.AH.01.11 tahun 2024 tanggal 09 Agustus 2024.

Kegiatan utama BPR KS adalah dalam bidang perbankan dengan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan tabungan serta memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan menengah. BPR KS berkantor pusat di Jalan Abdurachman Saleh No. 2, Bandung. Sampai saat ini memiliki 1 kantor pusat dan 34 kantor cabang.

II. Kepengurusan

Berdasarkan Akta perubahan terakhir pada tahun 2024, Akta No. 01 tanggal 08 Agustus 2024 oleh Notaris Jeny Suherman, SH.MH di Kota Bandung, menyatakan bahwa para pemegang saham telah sepakat mengubah susunan pengurus anggota Direksi Bank. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Nomor AHU-0165563.AH.01.11

Dewan Komisaris

Komisaris Utama Independen : Hans Wartono Sugiarto

Komisaris Independen : Bunjamin Tjasa Subandi

Komisaris : Budi Sumadihardja

Direksi

- Direktur Utama : Linda Hidayati
- Direktur Operasional : Mariah Gunawan
- Direktur Kepatuhan : Helda Febrosa Wirayati Durmi Haro

Daftar ringkas anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi selaku pengurus BPR KS serta pejabat eksekutif BPR KS per tanggal 31 Desember 2024, secara lebih terperinci dapat dilihat pada **Lampiran 1**

III. Kepemilikan

Susunan pemegang saham tahun 2024:

Pemegang Saham BPR Karyajatnika Sadaya	
PT. Nuansa Niaga Permata	233.120.000.000
PT. Mirasurya Multi Sarana	4.500.000.000
Teten Herawati	5.380.000.000
Budi Sumadihardja, BSC	2.000.000.000
Jumlah	245.000.000.000

Keterkaitan antar pemilik dan keterkaitan antara pengurus dengan pemilik diantaranya terdapat keterkaitan hubungan antar para pemilik yaitu Ibu Teten Herawati yang merupakan kakak ipar dari Bapak Budi Sumadihardja, sedangkan antar pengurus tidak ada hubungan keterkaitan.

IV. Perkembangan Usaha BPR KS

1. Ikhtisar Data Keuangan

Rincian Laporan Keuangan dapat dilihat pada **Lampiran 2**

2. Rasio Keuangan

	2024	2023
I. Permodalan		
1. Rasio Kecukupan Modal	21,45 %	27,08 %
2. Aset Tetap Terhadap Modal	55,31 %	57,92 %
II. Aset Produktif		
1. Aset Produktif Bermasalah	1,92 %	1,98 %
2. Non Performing Loan	3,21 %	4,41 %
3. PPAP Kredit Terhadap Aset	1,02 %	1,02 %
4. Pemenuhan PPAP	100 %	100 %
5. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	-	-
III. Rentabilitas		
1. Return On Asset (ROA)	0,23 %	0,10%
2. Net Interest Margin (NIM)	10,74 %	9,27%
3. Return On Equity (ROE)	2,81 %	1,19%
4. Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	99,43 %	99,30%
IV. Likuiditas		
1. Loan Deposit Rasio (LDR)	54,25 %	41,60 %
2. Cash Ratio (CR)	5,45%	5,38%

V. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Dalam menjalankan usahanya sebagai Bank Perekonomian Rakyat selama 2024 telah dilakukan manajemen risiko yang mencakup identifikasi risiko dan pengendalian risiko sebagai berikut:

➤ RISIKO SUKU BUNGA

Risiko suku bunga adalah risiko penurunan pendapatan yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Kebanyakan dari item-item yang terdapat pada neraca keuangan menghasilkan pendapatan dan biaya yang sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tidak stabil akan berpengaruh pada pendapatan. Siapapun yang terlibat sebagai peminjam dan pemberi pinjaman sangat terpengaruh terhadap risiko suku bunga. Penerimaan pendapatan atas suatu rate tertentu memiliki risiko turunnya pendapatan yang disebabkan oleh turunnya tingkat suku bunga. Peminjam dengan rate tertentu harus membayar biaya yang lebih tinggi pada saat tingkat suku bunga naik.

Tingkat suku bunga pinjaman berubah secara periode mengikuti perubahan suku bunga pasar. Sehingga, semua transaksi yang berjalan maupun yang sudah diperbaharui akan sangat terkait terhadap ketidakpastian dan kondisi pasar pada masa yang akan datang.

Oleh karena itu BPR KS menerapkan, suku bunga tetap (*fixed*) menjadi suku bunga *variable* pada saat jatuh tempo dan suku bunga akan tetap diantara dua periode perubahan bunga. Tingkat suku bunga utama tetap sama selama beberapa waktu tertentu walaupun tingkat suku bunga pasar terus berubah. Hal yang sama terjadi untuk tingkat suku bunga dari deposito simpanan tertentu. Hubungan ini membuat pengukuran sensitifitas tingkat suku bunga dari aset dan liability terhadap tingkat suku bunga pasar tidak semakin rumit.

Akibat yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga tetap (*fixed*) adalah pelunasan pinjaman. Pada saat suku bunga turun drastis, setiap orang yang memiliki pinjaman di BPR KS selalu dapat melakukan pelunasan dan melakukan pinjaman kembali dengan tingkat suku bunga baru. Simpanan pihak ketiga memiliki *option* yang sama, dikarenakan pemilik dana akan melakukan simpanan berdasarkan penerimaan pendapatan dari tingkat suku bunga. Risiko ini merupakan risiko tidak langsung dari risiko tingkat suku bunga karena risiko tersebut tidak berubah hanya karena perubahan tingkat suku bunga. Akan tetapi juga merupakan dampak dari perilaku nasabah, suatu perubahan keadaan geografis tertentu atau penjualan aset mereka. Secara ekonomis, Peminjam dengan tingkat suku bunga tetap (*fixed*) akan membandingkan manfaat dan biaya dengan mencoba pilihan-pilihan yang terdapat di dalam suatu produk bank, dan akan melakukan pilihan berdasarkan kondisi pasar.

Dalam hal ini BPR KS mencoba untuk mengurangi risiko atau melakukan langkah antisipasi dengan cara:

1. Mengenakan penalti untuk pelunasan dipercepat ataupun deposito yang akan dicairkan sebelum tanggal jatuh temponya.
2. Mencantumkan klausul bahwa suku bunga dapat berubah (*floating*), walaupun pada kenyataannya sampai dengan saat ini BPR KS tidak pernah melakukan perubahan bunga, baik pada saat tingkat suku bunga itu naik ataupun tingkat suku bunga turun kecuali untuk produk kredit SME.

➤ RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas yang mungkin terjadi di BPR KS adalah sebagai akibat dari ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo

secara tepat. Namun selama ini BPR KS berkomitmen dan terbukti mampu untuk memenuhi seluruh komitmen pembayaran tunai yang telah jatuh tempo melalui:

1. Pemanfaatan aliran kas masuk.
2. Melakukan analisa dan mengukur posisi likuiditas BPR KS.
Di tahun 2024 BPR KS tetap berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit kepada nasabah baru.
3. Melakukan analisa maturity profile BPR KS.
4. Mengatur *cash ratio* dengan tetap memperhatikan kebutuhan operasional.

➤ **RISIKO OPERASIONAL**

Risiko operasional merupakan risiko dari kegiatan operasional yang berpotensi menimbulkan kerugian. Dalam menangani risiko operasional, langkah pertama yang BPR KS ambil adalah dengan membuat klasifikasi umum dari kegiatan-kegiatan operasional sehari-hari yang diambil sebagai langkah/proses pengumpulan data dari frekuensi kegiatan operasional dan biayanya. Setelah itu BPR KS membuat klasifikasi yang lebih ketat dan rinci. Risiko operasional muncul dalam tingkatan yang berbeda-beda.

- Risiko manusia tertuju pada kesalahan yang dilakukan manusia, sebagai akibat dari kurangnya kecakapan, moral dan sumber daya manusianya dan fraud, termasuk kelemahan pada penerapan kebijakan, sistem maupun prosedur yang berlaku.
- Risiko proses, termasuk :
 - Kelemahan dari prosedur dan kontrol terhadap pelaporan, pengawasan dan pembuatan keputusan.
 - Kelemahan prosedur dalam proses informasi seperti kesalahan dalam pembukuan transaksi dan kegagalan dalam menafsirkan dokumentasi legal.
 - Risiko pengawasan dan batas kewenangan: kelemahan manajemen dalam memonitor risiko, atau tidak ditunjangnya oleh prosedur dan kebijakan yang kuat.
 - Kesalahan yang terjadi atas pencatatan proses dari suatu transaksi.
 - Kelemahan teknis atas sistem informasi dan pengukuran risiko.
- Risiko teknologi berhubungan erat terhadap lemahnya sistem informasi dan kegagalan suatu sistem yang menunjang sistem operasional.

Dalam risiko operasional, kesediaan data atas kejadian-kejadian yang pernah terjadi dan biaya yang ditimbulkan, dapat digunakan untuk mengukur jumlah kejadian dan kerugian langsung yang ditimbulkan dari kejadian tersebut.

Prinsip dasar dalam pengukuran risiko operasional adalah mempelajari seberapa besar kemungkinan terjadinya dan biaya atau kerugian yang ditimbulkan. Kesulitan yang terjadi adalah menyelaraskan antara kejadian dan proses mengumpulkan data atas kejadian yang sudah terjadi dengan berapa besar kemungkinan suatu kejadian terjadi secara potensial serta kerugian yang nantinya akan ditimbulkan.

Upaya atau langkah yang telah BPR KS ambil guna melakukan pengendalian risiko serta upaya meminimalkan risiko operasional adalah sebagai berikut:

- **Internal Audit**

Dalam upaya meningkatkan kewaspadaan manajemen maka BPR KS berusaha meningkatkan kualitas internal audit baik dari sisi operasional maupun dari sistem informasi teknologi, sehingga diharapkan tim internal audit dapat memberikan masukan untuk segera dilakukan langkah perbaikan maupun *early warning* apabila di lapangan terjadi penyimpangan dari prosedur yang telah ditetapkan, yang dilakukan oleh manusia ataupun sistem.

- **Quality Assurance**

Dalam upaya penerapan *first line of defence* BPR KS membentuk unit *Quality Assurance* untuk mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada proses operasional dan menjaga kualitas operasional.

- **Standarisasi Sistem dan Prosedur melalui ISO 9001: 2015.**

Sebagai tindakan pencegahan dan langkah perbaikan maka BPR KS senantiasa melakukan perbaikan serta pembaharuan sistem dan prosedur secara berkesinambungan. Dalam hal ini, setiap 1 (satu) tahun sekali BPR KS akan di audit oleh auditor independen untuk mempertahankan sertifikat ISO 9001: 2015. Surveillance Audit dilakukan dengan ruang lingkup *Quality Management System for the provision of banking services include saving, deposits, and credits* oleh auditor BSI.

- **Standarisasi sistem manajemen keamanan informasi ISO 27001.**

Sebagai langkah pencegahan sekaligus untuk mengamankan aset berupa informasi ataupun data penting dari perusahaan maka BPR KS pun melakukan standarisasi terhadap keamanan informasi perusahaan dengan mengikuti standard ISO 27001 oleh auditor BSI.

➤ **RISIKO KREDIT**

Risiko ini muncul sebagai akibat dari adanya :

- Kredit bermasalah yaitu kredit dengan satu atau lebih pembayaran (pembayaran pokok dan/atau bunga) lewat waktu.
- Kredit macet yaitu kredit yang tidak dapat ditagih kembali dan dianggap macet.

Faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah kemampuan dan kemauan debitur untuk melakukan pembayaran kembali kredit. Hal ini akan berpengaruh pada neraca dan laba/rugi perusahaan.

Neraca

Dari sisi Aktiva

- Memungkinkan penurunan posisi kas.
- Kenaikan pembentukan PPAP
- Penurunan total aktiva.

Dari sisi Pasiva

- Penurunan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank sehingga dapat mengakibatkan penarikan dana besar-besaran.
- Penurunan laba (mengurangi komponen modal).
- Penurunan total pasiva.

Laba Rugi

Dari sisi Pendapatan

- Penurunan pendapatan bunga akibat kredit yang tertunggak
- Tidak ada pendapatan bunga dari kredit macet.
- Tidak ada pendapatan bunga sebagai akibat dari kredit yang tidak dapat dicairkan karena ketidakcukupan modal.

Dari sisi Biaya

- Kenaikan biaya operasional untuk upaya penagihan (pemantauan lebih ketat, kunjungan penagihan, penyelesaian diluar pengadilan).
- Biaya hukum/legal untuk eksekusi jaminan.
- Kenaikan biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Sebagai langkah pengendalian risiko kredit maka para pihak yang terkait dalam proses Kredit harus turut membantu dengan cara:

A. ANALIS KREDIT

Harus melakukan analisa berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dan memperhatikan faktor ANALISA 6C yaitu :

1. Character (Karakter/Watak)
Penilaian ini didasarkan pada reputasi nasabah dan latar belakangnya. Hasil penilaian harus menyimpulkan bahwa nasabah beritikad baik, jujur, bertanggung jawab, dan tidak akan menyulitkan bank di kemudian hari.
2. Capacity (Kapasitas)
Penilaian ini terutama didasarkan pada kemampuan nasabah untuk mengelola operasi perusahaan dan penggunaan dana yang diterima sehingga usaha nasabah mampu menghasilkan laba untuk dapat menunjang kelangsungan usahanya dan membayar kembali pinjaman yang diperoleh.
3. Capital (Modal)
Penilaian ini terutama didasarkan pada modal yang disetor (dimiliki) nasabah untuk menunjukkan komitmen nasabah terhadap besarnya risiko dari volume usaha yang bersangkutan.
4. Conditions (Kondisi)
Penilaian ini terutama didasarkan pada kondisi ekonomi yang dapat berpengaruh kepada kelancaran usaha nasabah, terutama industri usaha nasabah yang meliputi analisa terhadap keadaan ekonomi, infrastruktur atau politik yang pada akhirnya turut mempengaruhi usaha debitur.
5. Collateral (Agunan)
Penilaian ini didasarkan pada komitmen secara fisik dari nasabah untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Agunan merupakan benteng terakhir untuk sumber pembayaran kembali kredit apabila usaha nasabah mengalami kegagalan usaha sehingga menjadi kredit macet.
6. Cash Flow (Arus kas)
Penilaian berdasarkan kepada kemampuan nasabah untuk membayar angsurannya dari arus kas yang masuk, bukan dari modal atau laba.

B. KOMITE KREDIT

Khusus melakukan analisa kredit dari divisi SME, yang diwajibkan untuk menerapkan Prinsip kehati-hatian dan berfungsi :

1. Menjamin kredit yang berkualitas tinggi.
2. Alat pengendalian intern (terhadap penyalahgunaan dan pelanggaran pemberian kredit).
3. Memahami ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

C. ADMINISTRASI KREDIT,

Merupakan bagian integral dari Manajemen Risiko Kredit yang bertugas untuk mengatur dan menyimpan semua langkah-langkah dalam proses kredit serta menyediakan dan memastikan perlindungan hukum dalam bentuk perjanjian, persetujuan dan laporan tertulis bagi BPR KS.

D. PEMANTAUAN KREDIT,

Khusus untuk divisi SME dilakukan oleh Representative Manager (RM), Team Leader dan Kepala Divisi; lebih ditujukan sebagai tindakan pencegahan agar tidak menimbulkan kredit-kredit bermasalah, dengan cara :

1. Memeriksa penggunaan dana kredit.
2. Membantu nasabah menangani masalah.
3. Memahami perubahan-perubahan yang terjadi di pasar.
4. Menjual silang produk lain (cross selling).
5. Memahami profil risiko dan pemusatan risiko dalam portofolio.

E. PENANGANAN KREDIT BERMASALAH,

Dilakukan oleh bagian penagihan. Hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya kredit bermasalah, antara lain sebagai berikut:

1. Keadaan eksternal (kebijakan moneter, bencana alam, perang dll).
2. Faktor debitur (keluarga, keuangan dll).
3. Debitur beritikad tidak baik
4. Faktor internal BPR (salah dalam melakukan analisa, struktur tidak tepat, taksasi jaminan terlalu tinggi, lemahnya persyaratan, kurangnya pengawasan, hubungan usaha/keluarga, rendahnya moral bankir dll).

Selain hal-hal tersebut diatas, BPR KS juga melakukan langkah-langkah pengendalian risiko sebagai berikut:

Pertama, memberikan insentif berupa bunga yang lebih murah kepada debitur yang loyal, memiliki sejarah pembayaran yang baik dan tidak bermasalah; pada saat debitur tersebut melakukan pengajuan kredit kembali. Sebaliknya bagi debitur yang bermasalah akan dikenakan denda harian dari nominal yang tertunggak; pada saat melakukan pengajuan pinjaman kembali, debitur akan dikenakan bunga normal atau bahkan bunga yang lebih mahal (dibandingkan dengan debitur yang loyal dan tidak bermasalah) sebagai akibat dari sejarah pembayarannya yang kurang baik selama menjadi debitur BPR KS.

Kedua, BPR KS juga melakukan langkah penyelamatan kredit bermasalah namun proses penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah / macet inipun bergantung pada :

- ☒ Kemauan / Itikad
- ☒ Kemampuan
- ☒ Kesempatan Usaha

TINDAKAN PENYELAMATAN KREDIT

Kondisi/ Kolektibilitas	Kemauan	Kemampuan	Kesempatan	Model Penyelesaian
1	Ada	Ada	Ada	Pendekatan kepada debitur dilakukan secara persuasif dan terus menerus.
2	Ada	Tidak	Ada	Pendekatan kepada debitur dilakukan secara persuasif dan terus menerus.
3	Ada	Tidak	Kurang	Persuasif, penjualan agunan dengan cara damai, penagihan kepada debitur.
4	Tidak	Tidak	Tidak	Melakukan eksekusi dan penjualan jaminan melalui Balai Lelang ataupun Penagihan kepada debitur.
5	Tidak	Tidak	Tidak	Penghapusbukuan (write off) dan atau hapus tagih.

Ketiga, Kredit yang telah dihapusbuku akan tetap dilakukan penagihan.

➤ **RISIKO KEPATUHAN**

Selama tahun 2024, BPR KS tidak melanggar peraturan eksternal yang dikeluarkan otoritas atau instansi pemerintah yang berlaku, termasuk memenuhi seluruh kewajiban pelaporan ke pihak eksternal secara lengkap dan tepat waktu.

➤ **RISIKO STRATEJIK**

BPR KS secara konsisten mengimplementasikan strategi pertumbuhan bisnis dan pengendaliannya sesuai dengan rencana bisnis bank. Meskipun rencana bisnis bank belum sepenuhnya tercapai, namun pada tahun ini BPR KS telah mencapai target meraih laba, termasuk merealisasikan rencana pengembangan teknologi informasi seperti menambah biller Top Up E-money Mandiri.

➤ **RISIKO REPUTASI**

Selama tahun 2024, BPR KS senantiasa berusaha menjaga reputasi baik dari sisi layanan maupun fasilitas produk dalam menyediakan pemenuhan kebutuhan dari nasabah BPR KS diantaranya seperti BPR KS berusaha untuk menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai prosedur dan tidak melebihi dari batas waktu yang di tentukan oleh peraturan OJK, menyediakan produk yang memudahkan calon nasabah untuk bertransaksi dan memiliki fasilitas pinjaman.

VI. Laporan Manajemen

1. Struktur Organisasi

Dapat dilihat pada **Lampiran 3**

2. Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar dan Kegiatan Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk Kredit.

3. Teknologi Informasi

Teknologi informasi Teknologi informasi yang telah di terapkan dan masih terus dikembangkan di BPR KS sampai dengan tahun 2024 adalah Mobile Banking, Website, Internet Banking dan Pengembangan kartu ATM menjadi Kartu Debit. Pada tahun 2024, BPR KS juga masih melakukan pengembangan aplikasi dan Upgrade Versi Core Banking Temenos, serta masih melakukan kerjasama dengan beberapa vendor seperti DSI, PAC, ACS, dan lain-lain.

Rencana Pengadaan Teknologi Informasi

Tahun 2024, BPR KS merencanakan pengadaan teknologi informasi sebagai berikut:

- a. Pengembangan MBB Corp. Versi 3
- b. Pengembangan QRIS BPR KS.
- c. ~~Pengembangan Kartu ATM menjadi Kartu Debit~~
- d. Pembukaan simpanan secara *online on boarding*
- e. ~~Upgrade Versi Core Banking~~

4. Perkembangan Usaha dan Target Pasar

Target pasar BPR KS tetap ditujukan pada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Selama tahun 2024 BPR KS melakukan upaya dengan membantu para pengusaha kecil lainnya untuk mempunyai penghasilan tambahan guna membantu mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui transaksi di mesin EDC ataupun IB mereka akan memperoleh tambahan penghasilan dengan menyediakan berbagai layanan yang sudah ada sekarang, diantaranya adalah pembayaran listrik, pembelian token listrik, telepon (termasuk pembayaran tagihan telepon dan pembelian pulsa *handphone*), pembelian tiket kereta api, pembelian tiket bus kramat jati, pembayaran angsuran leasing, pembayaran kartu kredit, remittance, transfer dana, pembayaran TV kabel, pembayaran tagihan PDAM, pembayaran BPJS dan lain-lain.

Di samping itu BPR KS juga menyalurkan kredit modal kerja kepada mereka yang memang menurut penilaian dan analisa kredit layak untuk memperoleh penyaluran dana sehingga selain BPR KS menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, dari sisi nasabah BPR KS juga membantu mereka dalam meningkatkan *cash flow* melalui pemberian kredit dan turut serta meningkatkan taraf hidup dengan cara memberikan tambahan penghasilan bagi mereka dengan bertransaksi melalui mesin EDC ataupun IB.

Pada tanggal 20 Mei 2024, BPR KS telah merelokasi Kantor Cabang Merdeka ke Wastukencana dengan pertimbangan menurunkan biaya sewa operasional dan diharapkan akan meningkatkan portofolio kredit.

Target penyaluran kredit BPR KS masih fokus pada usaha UMKM yaitu:

SEKTOR EKONOMI	2024		2023	
	REKENING	BAKI DEBIT	REKENING	BAKI DEBIT
Pertanian	950	12.895.642.184	830	10.938.855.469
Perindustrian	1.860	203.856.879.126	3.284	21.404.125.264
Perdagangan	11.344	436.092.645.306	12.181	334.798.322.604
Jasa	3.088	172.686.742.889	8.128	143.351.673.876
Lain-lain	17.508	457.387.996.425	5.733	341.755.374.341
Jumlah	34.750	1.282.919.905.930	30.156	852.248.351.554

Sedangkan penggolongan kredit yang diberikan, menurut jenis penggunaannya pada posisi 31 Desember 2024 dapat di gambarkan sebagai berikut :

JENIS PENGGUNAAN	REKENING	KREDIT (Rp)
Modal Kerja	17.297	992.460.981.187
Investasi	217	7.171.673.827
Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor	346	6.394.271.378
Kredit Konsumsi Lainnya	16.890	276.892.979.538
TOTAL	34.750	1.282.919.905.930

Data angka kredit diatas adalah angka sebelum dikurangi penyisihan kerugian, provisi dan administrasi, terlihat bahwa rata-rata kredit nasabah BPR KS adalah sebesar Rp. 36.918 ribu. Hal ini merupakan salah satu upaya dari BPR KS untuk melayani masyarakat kecil di sekitar wilayah kantor BPR KS. Target pasar UMKM ini akan tetap BPR KS pertahankan dengan pertimbangan antara lain sebagai berikut:

1. UMKM memiliki prospek usaha yang baik, pangsa pasarnya masih terbuka luas serta layak untuk dibiayai.
2. Karakteristik bisnis sektor UMKM yang menjadi target pasar mempunyai daya tahan terhadap krisis ekonomi global seperti sekarang ini dan cenderung stabil.
3. Bank mempunyai pengalaman dalam penyaluran kredit di sektor UMKM.
4. Turut serta mendukung program pemerintah untuk mengembangkan sektor usaha UMKM di tanah air terutama di propinsi Jawa Barat.

Sedangkan target perhimpunan dana berdasarkan potensi dan perputaran dana di lokasi usaha dan lingkungan masyarakat dimana kantor BPR KS berada.

5. Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Adapun jumlah, jenis dan lokasi kantor BPR KS sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

KANTOR PUSAT	Jl. Abdurachman Saleh No. 2 Bandung
KANTOR CABANG	Alamat
1. Malabar	Jl. Malabar No. 70, Bandung
2. Dago	Jl. Ir.H. Juanda No. 65-67, Bandung
3. Kopo Bihbul	Jl. Kopo Bihbul No. 166, Bandung
4. Wastukencana	Jl. Wastukencana No. 4, Bandung
5. Rancaekek	Jl. Raya Rancaekek Km 25, Rancaekek
6. Leuwipanjang	Jl. Leuwipanjang No. 149, Bandung
7. Cianjur	Jl. Ir.H.Juanda No. 55, Cianjur
8. Sumedang	Jl. Mayor Abdurachman No. 22, Sumedang
9. Garut	Jl. Cimanuk No. 240, Garut
10. Tasikmalaya	Jl. Hz.Mustofa No. 341 Tasikmalaya
11. Tuparev	Jl. Tuparev No. 62, Cirebon
12. Karanggetas	Jl. Karanggetas No. 70, Cirebon
13. Jatibarang	Jl. Letnan Joni No.579, Jatibarang
14. Majalengka	Jl. KH. Abdul Halim No. 119, Majalengka
15. Kiaracondong	Jl. Kiaracondong No. 295, Bandung
16. Setiabudi	Jl. Setiabudi No. 184 , Bandung
17. Sukabumi	Jl. Jendral Sudirman No. 38, Sukabumi
18. Purwakarta	Jl. Veteran No. 189, Kab. Purwakarta
19. Katapang	Jl. Raya Katapang KM 13,2 Kab. Bandung
20. Subang	Jl. Otto Iskandardinata No. 185 Subang
21. AH. Nasution	Jl. AH. Nasution No. 12 Bandung
22. Padalarang	Jl. Padalarang No.517, Bandung

23.	Cimahi	Jl. Jendral Amir Machmud No. 698, Cimahi
24.	Cinunuk	Jl. Raya Tagog No. 124 Kab. Bandung
25.	Sudirman 2	Jl. Surdirman No. 806-808, Bandung
26.	Rencong	Jl. Raya Banjaran No. 348, Bandung
27.	Bekasi	Jl. Veteran No. 29 , Bekasi
28.	Karawang	Jl. Kertabumi No. 89 Ruko No. 9 Karawang
29.	Bogor	Jl. Pajajaran No.28 A Bogor
30.	Cikarang	Jl. Raya Industri Ruko No. 11A- B Bekasi
31.	BSD	Ruko Golden Madrid 2 Blok G No 1 Sektor 14 Tangerang Selatan
32.	Tambun	Jl. Sultan Hasanudin No. 238 Ruko N0. 6-7
33.	Kelapa Gading	Jl. Terusan Kelapa Hibrida Grand Orchard Blok E/017 Jakarta Utara
34.	Medan Satria	Jl. Raya Sultan Agung Ruko Festival No. 36-373 A

6. **Kerjasama BPR KS dengan Bank atau Lembaga Lain Dalam Rangka Pengembangan Usaha:**

BPR KS telah melakukan kerjasama per Desember 2024 dengan:

- 1. 40 (empat puluh) BPR untuk penyaluran kredit.
- 2. Fintech , Multifinance dan Koperasi untuk penyaluran kredit *channeling*.

Selanjutnya BPR KS akan tetap menambah kerjasama dengan Bank atau lembaga keuangan lainnya dalam rangka pengembangan usaha.

7. **Kepemilikan Saham**

Tidak ada perubahan kepemilikan saham.

Tahun 2024

No	Nama Pemilik	Besaran	%-tase	Lembar Saham
1	PT. Mirasurya Multi Sarana	4,500,000,000	1,84 %	4,500
2	PT. Nuansa Niaga Permata	233,120,000,000	95,15 %	233,120
3	Teten Herawati	5,380,000,000	2,20 %	5,380
4	Budi Sumadihardja	2,000,000,000	0,82 %	2,000
TOTAL		245,000,000,000	100.00%	245,000

8. **Sumber Daya Manusia**

Pendidikan	Jumlah	%
S3	0	0%
S2	12	1%
S1	674	47%
D4	2	0%
D3	84	6%
D1-D2	13	1%
SMA	632	45%
SMP	3	0%
TOTAL	1420	100,00%

Kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia dilakukan melalui pelatihan internal dan eksternal dengan tujuan menjaga standarisasi pengetahuan semua karyawan terhadap setiap proses dari sistem dan prosedur ataupun *product knowledge*.

Pelatihan yang telah diadakan oleh pihak internal dan eksternal sebagai berikut:

No	Kategori Training	Jumlah Modul	Jumlah Training	Pembicara
1	Sales And Service	6	15	Eksternal
2	Operasional	19	145	Internal dan Eksternal
3	IT	6	7	Eksternal
4	Soft Skill	7	7	Eksternal
5	Audit dan Risk Management	-	-	-

9. Kebijakan Pemberian Gaji dan Fasilitas Pengurus

Kebijakan pemberian gaji dan fasilitas kepada pengurus merupakan hak para pemegang saham, untuk itu segala sesuatu yang menyangkut mengenai hal tersebut telah dituangkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

10. Perubahan Penting Lain Yang Mempengaruhi Operasional BPR

Pada tahun 2024, tidak terdapat perubahan penting yang mempengaruhi operasional BPR.

B. Laporan Keuangan Tahunan

Sebagai kelengkapan dan bagian dari laporan tahunan BPR KS tahun 2024 maka BPR KS menyampaikan juga Laporan Keuangan Tahunan 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali. Registered Public Accountants, License No: STTD.AP-196/PB.122/2018 dan Registered Public Accounting Firm, License No: STTD.KAP-00026/PM.22/2017.

Demikian Laporan Tahunan BPR KS untuk tahun 2024. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bandung, 22 April 2025

PT. BPR KARYAJATNIKA SADAYA

Direksi, 

Linda Hidayati

Mariah Gunawan

Helda Febrosa

Dewan Komisaris, 

Hans Wartono Sugiarto

Bunjamin Tjasa Subandi

Budi Sumadihardja

Lampiran 1

Data Pengurus

Susunan Pengurus dan Pejabat Eksekutif Per 31 Desember 2024

No	Nama	Jabatan	Tempat/ Tgl Lahir	Tanggal Menjabat
1	Hans Wartono Sugiarto	Komisaris Utama Independen	Cirebon, 13 April 1965	1 November 2021
2	Bunjamin Tjasa Subandi	Komisaris Independen	Bandung, 3 Januari 1962	3 Agustus 2021
3	Budi Sumadihardja	Komisaris	Bandung, 17 Februari 1971	1 April 2019
4	Linda Hidayati	Direktur Utama	Tanjung Karang, 3 Desember 1973	9 Februari 2023
5	Mariah Gunawan	Direktur Operasional	Bandung, 19 Oktober 1990	1 Maret 2021
6	Helda Febrosa	Direktur Kepatuhan	Medan, 9 Februari 1983	1 Oktober 2019
7	Chrisna Gunawan	Koordinator Wilayah	Bandung, 30 April 1992	29 Agustus 2022
8	Johan Hidajat	Koordinator Wilayah	Bandung, 10 Februari 1985	31 Oktober 2022
9	Ely Roy Andro Sormin	Koordinator Wilayah	Bandung, 27 Januari 1987	11 Agustus 2023
10	Rini Setiadi	Koordinator Wilayah	Tasikmalaya, 21 Januari 1987	7 September 2023
11	Melvina Sutiyono	Koordinator Wilayah	Bandung, 05 Maret 1986	9 Oktober 2023
12	Malfin	Kabag Pembukuan	Bandung, 26 April 1995	1 Maret 2021
13	Leonard John Sommer	Koordinator Collection	Jambi, 04 Agustus 1968	12-Apr-17
14	Guntur Putera Barny Saroyo	Koordinator Collection	Bandung, 12 Oktober 1990	1 Agustus 2023
15	Delila Octavia	Kepala Audit Internal	Bandung, 1 Oktober 1989	2 Oktober 2023
16	Yunniar Fransisca Gunawan	Kepala HRD	Bandung, 1 Juni 1987	2 Oktober 2023
17	Abel Aulia Pratama	Kepala Adm Umum	Bandung, 13 Desember 1989	2 Oktober 2023
18	Fazilla Putra Ruhiat	Kepala Cabang	Bandung, 21 Maret 1996	8 Januari 2024
19	Denies Wijayanto S	Kepala Cabang	Tasikmalaya, 30 Juni 1981	8 Januari 2024
20	Yosafat Natanael . E.H	Kepala Cabang	Bandung, 18 Februari 1997	2 Januari 2024
21	Selly Sundjaya. Se	Kepala Cabang	Majalengka, 4 September 1988	2 Januari 2024
22	Mochamad Lukman Syahid	Kepala Cabang	Garut, 9 Juli 1987	2 Januari 2024
23	Royanto Julianus Tambunan	Kepala Cabang	Bandung, 17 Juli 1994	2 Januari 2024
24	Yenny Anggraeni	Kepala Cabang	Sumedang, 5 Agustus 1987	2 Januari 2024
25	Ivo Oktaviano	Kepala Cabang	Cirebon, 6 Oktober 1998	2 Januari 2024
26	Kiki Sunarya, Sh	Kepala Cabang	Indramayu, 5 April 1994	2 Januari 2024
27	Krispandu Zagoto	Kepala Cabang	Indramayu, 30 April 1995	2 Januari 2024
23	Eka Budiyanto Wijaya	Kepala Cabang	Karawang, 18 Desember 1992	8 Januari 2024
24	Frisca Sylia Intan	Kepala Cabang	Bandung, 1 Desember 1993	2 Januari 2024
25	Hendra	Kepala Cabang	Bandung, 22 Juni 1987	18 Juni 2024

No	Nama	Jabatan	Tempat/ Tgl Lahir	Tanggal Menjabat
26	Helena Apriliani Dewi	Kepala Cabang	Jakarta, 16 April 1992	2 Januari 2024
27	Masuno Mendrofa	Kepala Cabang	Bandung, 25 Juni 1983	2 Januari 2024
28	Putra	Kepala Cabang	Bandung, 4 Februari 1987	6 Mei 2024
29	Irwansa Ryan Sulingallo	Kepala Cabang	Serui, 7 Desember 1993	3 Juni 2024
30	Dita Arum Hastiti	Kepala Cabang	Sukabumi, 9 September 1990	2 Januari 2024
31	Sakti Casila Andriano	Kepala Cabang	Bandung, 1 Oktober 1995	2 Januari 2024
32	Selvi Meilania Nahampun	Kepala Cabang	Bandung, 5 Mei 1987	2 Januari 2024
33	Kenny Febrianto	Kepala Cabang	Palembang, 18 Februari 1997	2 Januari 2024
34	Tendy Simon	Kepala Cabang	Bandung, 16 Maret 1989	6 Mei 2024
35	Romasi Romana Nababan	Kepala Cabang	Tapanuli, 2 November 1987	2 Januari 2024
36	Rindy Abhari Nugraha	Kepala Cabang	Karawang, 1 Agustus 1994	2 Januari 2024
37	Rosa Maria Siagian	Kepala Cabang	Bandung, 9 Oktober 1995	2 Januari 2024
38	Martinus Yordian Oktavian	Kepala Cabang	Bandung, 29 Oktober 1994	2 Januari 2024
39	Tom Chryse Harefa	Kepala Cabang	Hilinawalo, 5 Februari 1990	8 Januari 2024
40	Gian Ady Kristianto	Kepala Cabang	Tasikmalaya, 1 Februari 2024	2 Mei 2024
41	Anton Rius Duha	Kepala Cabang	Nias, 12 Juli 1990	2 Januari 2024
42	Sisvo Edit Utomo Benardus	Kepala Cabang	Medan, 23 Agustus 1993	2 Januari 2024
43	Horas Renold Manurung	Kepala Cabang	Tebing Tinggi, 17 April 1986	2 Januari 2024
44	Medio Marizki	Kepala Cabang	Jakarta, 16 Maret 1986	2 Januari 2024
45	Viktor Galih Kusuma	Kepala Cabang	Kuningan, 29 Maret 1995	2 Januari 2024
46	Jinola	Kepala Cabang	Bandung, 7 Desember 1996	1 November 2024

Lampiran 2

NERACA

Uraian	2024
ASET	
<u>Aset Lancar</u>	
Kas	26.613.408.500
Pendapatan Bunga Yang akan Diterima	20.594.382.961
Penempatan Pada Bank Lain	
setelah Dikurangi Penyisihan Kerugian,	
sebesar Rp4.302.978.153,- Tahun 2024	
sebesar Rp5.722.978.153,- Tahun 2023	854.598.745.458
Kredit Yang Diberikan	
setelah Dikurangi Penyisihan Kerugian,	
sebesar Rp25.657.602.122,- Tahun 2024	
sebesar Rp22.337.391.161,- Tahun 2023	1.257.262.303.808
<u>Aset Tidak Lancar</u>	
<u>Aset Tetap</u>	
setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan,	
sebesar Rp169.873.660.441,- Tahun 2024	
sebesar Rp161.525.613.287,- Tahun 2023	160.039.528.477
<u>Aset Lain-Lain</u>	
Biaya Dibayar Dimuka	36.481.953.343
Aset Lainnya	40.436.626.851
Jumlah Aset Lain-lain	78.632.220.287
JUMLAH ASET	2.396.026.949.398

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2024
<u>KEWAJIBAN</u>	
Kewajiban Segera	14.958.888.362
Utang Bunga	4.239.804.790
Simpanan	2.056.528.105.349
Simpanan Dari Bank Lain	15.589.737.844
Pinjaman Yang Diterima	17.212.195.319
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	2.154.918.956
Kewajiban Lainnya	-
Jumlah Kewajiban	2.110.683.650.620
<u>EKUITAS</u>	
<u>Modal Saham</u>	
Modal dasar 660.000 lembar saham nominal Rp1.000.000,- per lembar, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 245.000 lembar saham untuk tahun 2024 dan 2023	245.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	159.500.000
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	96.203.943.126
Saldo (Rugi)	
Telah Ditentukan Penggunaannya	51.000.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	(107.020.144.348)
Jumlah Ekuitas	285.343.298.778
JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	2.396.026.949.398

Pendapatan dan Beban

Uraian	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
Pendapatan	
Bunga Kontraktual	300.471.738.756
Provisi	18.428.565.538
Jumlah Pendapatan	318.900.304.294
Beban Bunga:	
Bunga Yang Dibayarkan	(94.036.161.047)
Pendapatan - Bersih	224.864.143.247
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	
Pendapatan Operasional Lainnya	
Denda dan Administrasi	28.712.125.907
Penerimaan dari Kredit Yang Dihapusbukukan	19.478.743.428
Pemulihan Kerugian Aset Produktif	94.461.285.733
Lain-lain	22.419.363.444
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	165.071.518.512
Beban Operasional Lainnya	
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(131.507.358.376)
Beban Umum dan Administrasi	(136.941.841.156)
Beban Personalia	(114.489.117.806)
Beban Lain-lain	(4.733.112.911)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(387.671.430.249)
Laba (Rugi) Operasional	2.264.231.510
Pendapatan (Beban) Non Operasional:	
Pendapatan Non Operasional	3.070.623.207
Beban Non Operasional	(154.332.746)
Jumlah Beban Non Operasional - Bersih	2.916.290.461
(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	5.180.521.971
Beban Pajak Penghasilan	-
(Rugi) Setelah Pajak Penghasilan	5.180.521.971